



Penerapan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masa Endemi Covid-19 Anak Usia Sekolah
Implementation of Education about Health Protocols Towards Knowledge and Attitudes of the Covid-19 Endemic Period for School-Age Children

Yunika Puspita Sari*¹, Andi Arniyanti¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.898>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Introduction: Coronavirus disease can be transmitted caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov 2) Virus. Children's health degree cannot be said to be good because there are still health problems, especially in school-age children. Method: Quantitative research with a descriptive approach. Results: Showed good knowledge and positive attitude 88%; there was an increase in knowledge and attitude during the education aftermath. Conclusion: After education on health protocols, there was an increase in knowledge and attitudes in school-aged children during the endemic period of COVID-19. Implementing health protocols correctly and appropriately inside and outside the school environment can prevent the transmission covid-19.

Keywords: child; educational status; virus diseases.

ABSTRAK

Pendahuluan: Corona virus disease dapat menular disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Derajat kesehatan anak pada saat ini belum dapat dikatakan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil: Menunjukkan pengetahuan baik dan sikap positif 88%, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap selama setelah dilakukan edukasi. Kesimpulan: Setelah dilakukan edukasi protokol kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah masa endemi covid-19. Melakukan penerapan protokol kesehatan dengan benar dan tepat baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah dapat mencegah terjadi penularan covid-19.

Kata Kunci: anak; status pendidikan; penyakit virus.

*) Corresponding Author

Nama : Yunika Puspita Sari

Email : yunikapuspita7@gmail.com

Pendahuluan

Di Wuhan China Desember 2019 pertama kali ditemukan *Corona Virus Disease* atau Covid-19 yang dapat menular disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) dimana virus ini dapat menyebabkan gangguan pernafasan ringan hingga berat seperti demam, batuk, sesak napas, kelelahan, dan flu. SARS Cov-19 ini bentuk baru dari corona virus yang dapat menyebar ke manusia dan hewan. Sebelumnya Penyakit ini belum pernah ditemukan pada manusia maupun pada anak dimana penyakit ini merupakan jenis infeksi baru [1]. Virus ini beresiko tertular pada anak-anak yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang protokol kesehatan [2]. Infeksi terkait perawatan kesehatan menyebabkan morbiditas yang cukup besar, tinggal di rumah sakit yang berkepanjangan, resistensi antibiotik, kecacatan jangka panjang, kematian dan peningkatan biaya perawatan kesehatan. Berdasarkan literatur, beberapa faktor individu dan sosio-demografis termasuk pengetahuan, usia dan lamanya layanan atau pengalaman kerja, jenis kelamin dan jenis profesi mempengaruhi kepatuhan terhadap prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi [3]. Covid-19 merupakan penyakit menular atau virus yang belum pernah diketahui sebelumnya. Peran apa yang harus dimainkan orang tua untuk anak-anak mereka selama pandemi Covid-19 [4].

Edukasi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid 19. Satgas selalu memberikan informasi kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan guna menekan penyebaran Covid-19 [5]. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi peristiwa tersebut diperlukan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sehingga dapat tercipta tindakan dan perilaku untuk mencegah penularan virus [6]. Untuk mencegah terjadinya kasus pada anak, maka diperlukan pemberian edukasi sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus tersebut. Pengetahuan sangat berperan penting dalam melihat perilaku seseorang, dimana pengetahuan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang terhadap keputusan yang diambil serta terbentuk perilaku pada objek tertentu [7]. Sikap atau perilaku seseorang menimbulkan reaksi suatu individu terhadap objek, rangsangan, atau pembahasan. Sikap bisa juga disebut suatu tindakan positif seseorang mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. [8]. Pengetahuan edukasi protokol kesehatan didapatkan hasil ada pengaruh kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan *Corona Virus Disease* pada anak usia sekolah. Pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku [9]. Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum mengetahui cara menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Dari peristiwa yang terjadi maka penting dilakukan penelitian mengenai penerapan edukasi tentang protocol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap selama masa endemi *corona virus disease* pada anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan edukasi tentang protocol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap selama masa endemi *corona virus disease* pada anak.

Metode

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, mendiskripsikan populasi keadaan atau fenomena yang akan diteliti dimana peneliti mengamati langsung keadaan dilapangan agar lebih spesifik, transparan, dan mendalam dimana peneliti menggunakan 4 tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Insan Cendikia Kota Makassar kelas 2, sebanyak 24 orang yang dibagikan kuesioner dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil kuesioner yang didapat peneliti menggunakan skala Gutmann untuk mengukur pengetahuan siswa dengan nilai bagi yang menjawab benar (nilai 1) bagi yang menjawab salah (nilai 0) dengan kriteria cukup (skor <50% di total Pertanyaan) dan baik (skor >50% ditotal pertanyaan) dari kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan didapatkan hasil *pre-test* 15 (63% cukup) dan *post-test* 24 (100% baik), untuk mengukur sikap digunakan skala likert dengan nilai sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) dengan kriteria negatif (skor <50% di total Pertanyaan)

dan positif (skor >50% ditotal pertanyaan) dari kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan didapatkan hasil pre-test 24 (100% negatif) dan post-test 21 (88% positif). Data yang didapatkan dari penelitian ini dengan menggunakan 2 skala dan dianalisis secara mendalam dan spesifik agar peneliti mengetahui adanya perubahan pengetahuan dan sikap pada siswa setelah dilakukan edukasi protokol kesehatan.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Cukup	15	63	0	0
Baik	9	37	24	100
Sikap				
Negatif	24	100	3	12
Positif	0	0	21	88

Berdasarkan tabel 1 responden untuk kategori pengetahuan cukup didapatkan hasil sebelum diberi edukasi sebanyak 15 (63%) setelah diberi edukasi didapatkan hasil 0%, untuk yang kategori pengetahuan baik didapatkan hasil sebelum diberi edukasi sebanyak 9 (37%) setelah diberi edukasi sebanyak 24 (100%). Kategori sikap negatif didapatkan hasil sebelum diberi edukasi sebanyak 24 (100%) setelah diberi edukasi didapatkan hasil 3 (12%), untuk yang kategori sikap positif didapatkan hasil sebelum diberi edukasi sebanyak 0% setelah diberi edukasi sebanyak 21 (88%).

Tabel 2. Distribusi Responden Sebelum Dan Setelah Penerapan Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Selama Masa Endemi Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah

	Sebelum edukasi	Setelah edukasi
Hari pertama	Sebagian siswa dalam kategori pengetahuan cukup: 22 (92%) sikap negatif: 24 (100%)	Sebagian siswa dalam kategori Pengetahuan cukup: 19 (79%) Sikap negatif: 24 (100%)
Hari kedua	Sebagian siswa dalam kategori Pengetahuan cukup: 17 (71%) Sikap negatif: 20 (83%)	Rata-rata siswa dalam kategori Pengetahuan baik: 13 (54%) Sikap negatif: 24 (100%)
Hari ketiga	Sebagian siswa dalam kategori Pengetahuan cukup: 15 (63%) Sikap negatif: 24 (100%)	Rata-rata siswa dalam kategori Pengetahuan baik: 24 (100%) Sikap positif: 21 (88%)

Berdasarkan tabel diatas pada hari pertama sebelum diberi edukasi didapatkan hasil dibawah rata-rata dalam kategori Pengetahuan cukup sebanyak 22 (92%) responden dan sikap negatif sebanyak 24 (100%) responden, setelah edukasi didapatkan hasil siswa masih dibawah rata-rata dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 (79%) responden dan sikap negatif: 24 (100%) responden. Pada hari kedua didapatkan hasil sebelum diberi edukasi siswa dibawah rata-rata dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 17 (71%) dan sikap negatif sebanyak 20 (83%)

responden, setelah edukasi didapatkan hasil rata-rata dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 13 (54%) responden dan didapatkan hasil siswa memiliki sikap negatif masih dibawah rata-rata sebanyak 24 (100%) responden. Pada hari ketiga didapatkan hasil sebelum diberi edukasi siswa dibawah rata-rata dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 15 (63%) sikap negatif sebanyak 24 (100%) responden, setelah edukasi didapatkan hasil rata-rata dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 24 (100%) dan sikap positif sebanyak 21 (88%) responden.

Pembahasan

Temuan peneliti bahwa pemberian edukasi pada anak sangat penting dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Hal ini dikarenakan anak masih berada pada kategori usia dini Kelas 2 SD masih berada pada tahap belajar untuk memahami tingkat kemandirian sehingga Pemberian edukasi memberikan perubahan pengetahuan pada anak. Pengetahuan yang dimiliki individu dapat dinilai dari bagaimana cara menanggapi suatu objek. Menurut [10] mendefinisikan pengetahuan sebagai produk dari setting belajar di kelas. Menurut [11] mengemukakan pengetahuan adalah hal yang dapat diketahui dari suatu pengalaman, yang dapat mengolah akal budi yang berdasarkan pancaindra secara spontan. Hal ini sejalan dengan penelitian [12] mengatakan pengetahuan seseorang didapatkan dari hasil ingin tahu terhadap suatu objek yang dilihat maupun didengar dan dapat juga diperoleh dari pengalaman. Menurut [13] pendidikan seseorang dapat dipengaruhi dari pengetahuan seseorang dimana pendidikan itu pula dapat membentuk suatu perilaku seseorang. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan perilaku patuh terhadap pencegahan Covid-19 [14]. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya Covid-19 harus lebih didorong oleh Satgas Covid-19 dan pihak lainnya agar masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada [15].

Pemberian edukasi pada anak sangat penting. Hal ini dikarenakan anak sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan. Informasi yang disajikan dari media seperti tv, internet, mejadi salah satu penyebab anak lebih memahami akan perilaku sehat. Dari penelitian juga didapat hasil, ada yang masih memiliki sikap negatif hal ini sebebkan anak masih bingung dan belum mampu membedakan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan. Dari hasil yang didapat dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap anak pada hari ketiga sebelum diberi edukasi rata-rata anak memiliki sikap negatif disebabkan kurangnya mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan, setelah diberi edukasi rata-rata anak memiliki sikap positif terhadap protokol kesehatan dikarenakan anak sudah mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan. Sikap sangat penting untuk dipelajari karena ada hal-hal yang memicu keberhasilan [16]. Pemberian edukasi kepada masyarakat pengunjung pelayanan kesehatan untuk menerapkan protokol kesehatan covid-19. terdapat peningkatan pengetahuan pengunjung pelayanan kesehatan setelah dilakukan edukasi tentang perilaku [17]. Sikap dapat dilihat dari bagaimana seseorang memperlakukan suatu objek yang ada dalam diri seseorang berbeda-beda. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda, ketika menyukai suatu objek tertentu, mereka akan mendekati, ketika mereka tidak menyukai suatu objek maka mereka akan menjahui [18]. Terbentuknya suatu sikap dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman karena dari pengalaman yang kita alami akan membentuk sikap terhadap suatu objek yang ada [19].

Sikap seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki sikap positif akan memperoleh pengetahuan yang baik pula dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif [20]. Menurut asumsi peneliti pengetahuan dan sikap anak meningkat setelah dilakukan penerapan edukasi protokol kesehatan, hal ini dikarekan pada saat penerapan edukasi anak sangat antusias sehingga mampu mendengarkan dan memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang mengatakan saat pemberian edukasi anak sangat antusias memperhatikan penerangan dan aktif dalam bertanya saat edukasi, dalam penelitian ini didapatkan hasil setelah diberi edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap penyuluhan PHBS dan penggunaan masker.

Perilaku hidup bersih dan sehat dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk saling mengajak masyarakat lain agar menjaga diri dari penularan Covid-19 [22]. Ada implikasi praktis saluran online dan menciptakan strategi dalam menghadapi pandemi endemik [23]. Pemerintah gagal mematuhi norma-norma dasar rasionalitas dan transparansi kelembagaan, terlalu banyak orang sering dipengaruhi oleh informasi yang salah telah tidak menghormati dan memprotes tindakan pencegahan kesehatan masyarakat dasar, dan kekuatan besar dunia telah gagal berkolaborasi untuk mengendalikan pandemi [24]. Pandemi virus corona dapat memicu peningkatan ketergantungan karena hilangnya kepercayaan mengancam upayanya [25]. Adanya masalah yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi atau edukasi kesehatan [26].

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan masalah yang didapatkan oleh peneliti pada studi kasus ini dari pembahasan pada penerapan edukasi tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap selama masa endemi covid-19 pada anak usia sekolah bahwa setelah dilakukan edukasi protokol kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak. Sekolah dapat mempertahankan protokol kesehatan kepada siswa dan peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan waktu saat melakukan edukasi agar tidak mengganggu pelajaran siswa disekolah.

Daftar Rujukan

- [1] N. Sherina *et al.*, “Persistence of SARS-CoV-2-specific B and T cell responses in convalescent COVID-19 patients 6–8 months after the infection,” *Med*, vol. 2, no. 3, pp. 281-295.e4, Mar. 2021, doi: 10.1016/j.medj.2021.02.001.
- [2] L. F. Moriarty *et al.*, “Public Health Responses to COVID-19 Outbreaks on Cruise Ships - Worldwide, February-March 2020.,” *MMWR. Morb. Mortal. Wkly. Rep.*, vol. 69, no. 12, pp. 347–352, Mar. 2020, doi: 10.15585/mmwr.mm6912e3.
- [3] A. Abalkhail and T. Alslamah, “Institutional Factors Associated with Infection Prevention and Control Practices Globally during the Infectious Pandemics in Resource-Limited Settings,” *Vaccines*, vol. 10, no. 11, p. 1811, Oct. 2022, doi: 10.3390/vaccines10111811.
- [4] A. Hamsa, A. Arniyanti, E. Kasim, and N. Nurbaiti, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid 19,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 96–101, Jun. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.713.
- [5] S. Suprpto, N. L. Nursyamsi, D. Arda, and R. Wahyuni, “Compliance with COVID-19 health protocols for coffee shop visitors in Makassar City,” *Int. J. Health Sci. (Qassim)*, pp. 8619–8628, Aug. 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6nS5.10640.
- [6] S. Suprpto, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto,” *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, 2021, doi: <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>.
- [7] E. E. Sembiring and M. L. Nena Meo, “Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara,” *NERS J. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, p. 75, Oct. 2020, doi: 10.25077/njk.16.2.75-82.2020.
- [8] R. A. Syakurah and J. Moudy, “Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia,” *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)*, vol. 4, no. 3, pp. 333–346, 2020, doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>.
- [9] C. Setianingrum and D. Retnaningsih, “Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Pondok Pesantren Apik (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang,” *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 11, no. 3, pp. 250–262, 2022, doi: <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.992>.
- [10] D. Harefa and M. Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher, 2020.
- [11] S. Endraswara, “Aspek Budi Luhur Dan Memayu Hayuning Bawana Dalam Sastra Mistik Penghayat Kepercayaan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. Karakter*,

- vol. 3, no. 2, Jun. 2012, doi: 10.21831/jpk.v0i2.1306.
- [12] P. Padila, P. Panzilion, J. Andri, N. Nurhayati, and H. J., “Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemic COVID-19,” *J. Telenursing*, vol. 3, no. 1, pp. 63–72, Apr. 2021, doi: 10.31539/joting.v3i1.2075.
- [13] E. Yonas *et al.*, “Elevated interleukin levels are associated with higher severity and mortality in COVID-19 – A systematic review, meta-analysis, and meta-regression,” *Diabetes Metab. Syndr. Clin. Res. Rev.*, vol. 14, no. 6, pp. 2219–2230, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.dsx.2020.11.011.
- [14] P. M. I. Pratiwi, “Gambaran Kepatuhan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di Gang Lely Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2021,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., no. 2011, pp. 2013–2015, 2021, [Online]. Available: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7165%0A>.
- [15] A. Latif, M. Syafar, A. Yusuf, and A. S. Asmi, “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 380–389, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.627.
- [16] H. Hamisah, Y. Mustari, and P. I. S. Chaerul, “Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik dengan Performa Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 226–232, Jun. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.739.
- [17] A. S. Asmi and Y. Yuriatson, “Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Pelayanan Kesehatan,” *Abdimas Polsaka*, vol. 1, no. 1, pp. 22–25, Mar. 2022, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.9.
- [18] I. Hasana, M. Saptasari, and N. Wulandari, “Pengembangan instrumen penilaian kemampuan literasi sains siswa kelas xi materi sistem ekskresi dan koordinasi di SMAN 9 malang,” *J. Pendidik. Biol.*, vol. 8, no. 2, pp. 52–56, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um052v8i2p52-56>.
- [19] T. Setijaningsih and W. Matiningsih, “Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan dasar Anak Usia Dini,” *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 1, no. 2, pp. 129–134, Aug. 2014, doi: 10.26699/jnk.v1i2.ART.p129-134.
- [20] Mulyawati dkk, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak,” *Public Heal. Perspect. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10992>.
- [21] A. I. Putra, A. D. Puteri, and Y. Yusmardiansah, “Pengaruh Penyuluhan Mengenai Phbs Dan Penggunaan Masker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SDN 005 Binuang Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 2, no. 4, pp. 78–88, Dec. 2021, doi: 10.31004/jkt.v2i4.2698.
- [22] S. Suprpto and T. Cahya Mulat, “Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan,” *Abdimas Polsaka*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2022, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3.
- [23] E. Larios-Gómez, L. Fischer, M. Peñalosa, and M. Ortega-Vivanco, “Purchase behaviour in COVID-19: A cross-study in Mexico, Colombia, and Ecuador,” *Heliyon*, vol. 7, no. 3, p. e06468, Mar. 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06468.
- [24] J. D. Sachs *et al.*, “The Lancet Commission on lessons for the future from the COVID-19 pandemic,” *Lancet*, vol. 400, no. 10359, pp. 1224–1280, Oct. 2022, doi 10.1016/S0140-6736(22)01585-9.
- [25] J. F. Teixeira, C. Silva, and F. Moura e Sá, “The strengths and weaknesses of bike sharing as an alternative mode during disruptive public health crisis: A qualitative analysis on the users’ motivations during COVID-19,” *Transp. Policy*, vol. 129, pp. 24–37, Dec. 2022, doi: 10.1016/j.tranpol.2022.09.026.
- [26] Y. Y. Manoppo, W. P. J. Kaunang, G. E. C. Korompis, O. J. Sumampouw, and J. M. Pertiwi, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid

